



PENGEMBANGAN MODEL OPTIMALISASI PEMANFAATAN PMM DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI LOKAKARYA BAGI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SD DI KOTA BATU

**Mohammad Muadz,
Dinas Pendidikan Kota Batu**

Email : moh611@dinas.belajar.id

(Naskah Masuk: 12 Februari -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 April 2023)

ABSTRAK :

Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam pendidikan adalah PMM atau Platform Merdeka Mengajar. PMM dapat digunakan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan memfasilitasi belajar secara mandiri melalui implementasi merdeka belajar. Penelitian ini telah berupaya melakukan pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD di kota Batu . Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : a) Program lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar , b) Bahan lokakarya c) Strategi lokakarya, d) Media implementasi Merdeka Belajar e) Alat evaluasi implementasi Merdeka Belajar memanfaatkan PMM.. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi ahli penelitian pengembangan, dan ahli implementasi merdeka belajar. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan , selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 3,28 atau 82,06 %.. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan termasuk katagori baik..Hal ini berarti Produk pengembangan bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam implementasi Merdeka Belajar pada SD di kota Batu. Pada kesempatan yang lain diperlukan pengembangan model yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi Merdeka Belajar.

Kata Kunci : Optimalisasi Pemanfaatan PMM ,Implementasi Merdeka Belajar

ABSTRACT :

ABSTRACT

One of the technologies that can be used in education is PMM or Platform Merdeka Mengajar. PMM can be used to provide wider access to education and facilitate independent learning through the implementation of independent learning. This research has attempted to develop a model for optimizing the use of PMM in the implementation of independent learning through workshops for elementary education units in Batu City. The development conceptual model mostly refers to the theory of Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) was applied in this study. The product development in this study consisted of: a) Workshop program for optimizing the use of PMM in the implementation of independent learning, b) Workshop materials c) Workshop strategy, d) Media for the implementation of Merdeka Learning e) Evaluation tool for the implementation of Merdeka Learning using

PMM.. Products developed in this research have experienced the validation process of development research experts, and independent learning implementation experts. The validation results are used as input for the product development revision process, then tested through individual trials, small group trials and large group trials. respondents amounted to 3.28 or 82.06%. This means that the quality of development products is in the good category. This means that product development can be considered effective to be implemented in the implementation of Merdeka Belajar at SD in Batu city. On other occasions, it is necessary to develop other models in an effort to improve the quality of learning in the implementation of Merdeka Learning.

Keywords: *Optimizing the Utilization of PMM, Implementation of Free Learning*

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, berulang kali menekankan apa yang disebutnya 'kemerdekaan dalam belajar'. Dari berbagai literatur, gagasan ini boleh jadi bermula karena pria bernama Soewardi Surjaningrat itu menolak betul praktik pendidikan yang mengandalkan kekerasan dan berjuang menyebarkan konsep pendidikan ala 'Taman Siswa' Anggota Majelis Luhur Taman Siswa, Ki Priyo Dwiwarso, menjelaskan, makna kemerdekaan belajar yang diusung Ki Hadjar Dewantara yakni bagaimana membentuk manusia harus dimulai dari mengembangkan bakat .(, Ki Priyo Dwiwarso. 2021).

Untuk memasuki era globalisasi dan internasionalisasi terutama dalam bidang pengembangan sains dan teknologi, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyampaikan dalam pidatonya pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep "Pendidikan Merdeka Belajar". Konsep ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus fleksibel terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang dapat berperan serta berkontribusi riil demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 (Mendikbud. 2019).

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam era digital seperti sekarang, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat. Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam pendidikan adalah PMM atau Platform Merdeka Mengajar. PMM dapat digunakan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan memfasilitasi belajar secara mandiri melalui implementasi merdeka belajar.

Namun, dalam penggunaan PMM dalam implementasi merdeka belajar, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, terutama dalam satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu. Beberapa permasalahan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan PMM dan kurangnya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam proses pembelajaran terutama untuk proses unggah aksi nyata.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian melalui kegiatan lokakarya yang bertujuan untuk mengembangkan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar bagi satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode R&D atau penelitian dan pengembangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Batu, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Namun, dalam penggunaan PMM dalam implementasi merdeka belajar, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, terutama dalam satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu. Beberapa permasalahan tersebut antara lain: 1). Kurangnya pemahaman tentang penggunaan PMM Banyak guru dan siswa di satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu yang belum memahami secara mendalam tentang penggunaan PMM dalam proses pembelajaran. 2). Kurangnya akses terhadap teknologi Beberapa sekolah di Kota Batu masih mengalami kesulitan dalam menyediakan akses terhadap teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat keras yang memadai. 3). Kurangnya pemanfaatan PMM dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran lokakarya mengacu pada hakikat model pembelajaran sosial, yaitu model pembelajaran yang berupaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan melatih kemampuannya untuk bekerja sama. Manusia pada dasarnya suka bekerja sama, berdebat, berdiskusi, dan selalu berupaya menyaingi kompetensi yang dimiliki lawan debat atau diskusinya (Joyce, 2009).

Pembelajaran dengan lokakarya digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang terpadu untuk memperoleh pengalaman belajar berupa kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya mahasiswa dapat mengaplikasikan hasil belajar yang telah diperoleh secara terpadu dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu model pembelajaran adalah model lokakarya atau workshop. Lokakarya merupakan program yang dikembangkan dan dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan prinsip Kerjasama (Winataputra, 2001).

Dalam era digital seperti sekarang, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat. Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam pendidikan adalah PMM atau Platform Merdeka Mengajar. PMM dapat digunakan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan memfasilitasi belajar secara mandiri melalui implementasi merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar bagi satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar di satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu, seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan PMM, kurangnya akses terhadap teknologi, dan kurangnya pemanfaatan PMM dalam proses pembelajaran terutama dalam proses unggah aksi nyata.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD di Kota batu.
- 2) Mengetahui validitas dari produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD .

- 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD.
- 4) Mengetahui efektifitas pelaksanaan pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD Kota Batu.

Produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu menghasilkan Perangkat tersebut terdiri dari : a) Program lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar , b) Bahan lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar c) Strategi lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, d) Media implementasi Merdeka Belajar e) Alat evaluasi implementasi Merdeka Belajar memanfaatkan PMM.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Merdeka Belajar

Pemerintah sendiri menyebutkan bahwa konsep ini merupakan kemerdekaan berpikir sesuai dengan amanah Undang-Undang 1945 dan Pancasila. Oleh sebab itu sekolah harus adaptif dan futuristis. Sebab sekolah merupakan wajah suatu bangsa, yang perkembangan sistem pendidikannya selalu jadi acuan dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai daya saing tidak lekang oleh keadaan yang selalu berubah-ubah, sehingga dalam pengelolaan sekolah perlu strategi pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan serta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah kebijakan program merdeka belajar. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Menurut Ki Priyo,(2021) dalam merdeka belajar bakat menjadi kiblat bagi sang pendidik. Guru harus memperhatikan apa yang dapat dikembangkan dari anak didiknya. Guru harus jeli menelisik kebutuhan anak didik, mana yang harus didorong, dan apa yang harus dikuatkan. Guna memenuhi kebutuhan pengembangan bakat, kata dia, anak didik harus merasa merdeka. Ki Hadjar Dewantara, menuturkan Belajar merdeka itu berarti merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat siswa itu harus merdeka untuk berkembang seluas mungkin. Konsep itu yang dibawa Ki Hadjar Dewantara bagi bangsa ini dengan harapan tak digerus perkembangan zaman. Serta, menjadi cetak biru dalam membangun pendidikan Indonesia.

Angka tidak boleh menjadi tolak ukur dalam pengembangan bakat. Kurikulum jangan dijadikan alat untuk menjajah anak didik. Terjajahnya anak didik dalam kurikulum, malah membunuh pengembangan bakat yang digaungkan oleh pahlawan nasional itu.

Guru bisa mengukur kemampuan anak didiknya dengan cara yang lebih deskriptif. Bagi Ki Priyo, uraian kalimat ini bisa menjelaskan seperti apa karakter anak didik yang sesungguhnya. Tinggal bagaimana Nadiem menentukan kebijakan. Menteri yang belum genap satu tahun memegang kendali pendidikan Indonesia itu harus memutar otak.(Ki Priyo.

2021) Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Prinsip dasar dalam teori belajar konstruktivisme yaitu memberi kesempatan peserta didik mengambil peran utama dalam mengendalikan proses berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Paradigma yang dibangun dalam teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Sehingga peran pendidik adalah menuntun agar proses konstruksi pengetahuan tersebut dapat berjalan lancar (Kemendikbudristek. 2021).

2. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

PMM adalah sebuah inovasi yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. PMM merupakan sebuah platform digital yang menyediakan berbagai layanan dan konten pembelajaran untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar. PMM memiliki beberapa fitur, antara lain pengembangan rencana pembelajaran, penilaian, dan pengukuran kompetensi siswa. Selain itu, PMM juga menyediakan berbagai konten pembelajaran, seperti bahan ajar, video pembelajaran, dan latihan soal (Kemendikbudristek,2022)

PMM dirancang untuk memudahkan guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur. Selain itu, PMM juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pembelajaran bagi siswa. PMM dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang adaptif dan responsif, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, PMM juga dirancang untuk dapat diintegrasikan dengan berbagai aplikasi dan layanan pembelajaran yang sudah ada

Dalam implementasinya, PMM telah diadopsi oleh berbagai sekolah di Indonesia, termasuk di Kota Batu. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas dan manfaat dari penggunaan PMM dalam mendukung implementasi Merdeka Belajar. Implementasi Merdeka Belajar Merdeka Belajar adalah sebuah program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kebebasan dalam belajar bagi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Kurniawan (2020), ditemukan bahwa implementasi Merdeka Belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengembangkan Platform Merdeka Belajar (PMB) yang merupakan sistem informasi pendidikan terpadu yang memungkinkan siswa, guru, dan satuan pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara online.

3. Pembelajaran Model Lokakarya

Menurut Winataputra model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perencana pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan

aktivitas pembelajaran (Winataputra, 2001). Menurut Rusman, model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung (Rusman, 2010).

Pelaksanaan lokakarya berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran model ceramah. Dalam model lokakarya guru bekerja bersama-sama dalam kelompok diskusi untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip dan prosedur kerja pembuatan sesuatu. Jadi yang diutamakan adalah keaktifan peserta didik, kerjasama dalam kelompok diskusi, dan mengerjakan/memproduksi sesuatu. Sebaliknya dalam pembelajaran model ceramah, mahasiswa lebih banyak bersikap reseptif dan tidak aktif bekerja menemukan prinsip-prinsip kerja serta aktif mengerjakan/memproduksi sesuatu. Dengan kata lain, dalam pembelajaran model ceramah dosen yang aktif, sedangkan mahasiswa pasif, dalam arti sebagai pendengar. Sebaliknya dalam model lokakarya gurulah yang aktif, sedangkan narasumber berfungsi sebagai motivator dan tutor (Winataputra, 2001)..

Pembelajaran Lokakarya berdasar pada pembelajaran kooperatif. Menurut Sugiyono pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut mencakup (a) saling ketergantungan positif, (b) interaksi tatap muka, (c) akuntabilitas individu, (d) keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Sugiyono, 2010). Jadi, pembelajaran lokakarya adalah pembelajaran yang mengoptimalkan kerjasama dalam kelompok untuk memahami konsep-konsep atau tahapan-tahapan belajar yang problematis. Maka dalam pembelajaran lokakarya mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan praktik.

4. Penelitian Terkait

- 1) Subhan.2022. Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di SMPN 3 Pontianak. Hal yang paling mendasar dari kebijakan Merdeka Belajar dalam manajemen pembelajaran SMP 3 adalah tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana guru menyusun peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan bagaimana kesejahteraan siswa sebagai representasi 'MERDEKA Belajar' pada workshop SMP 3 tahun ajaran 2021/2022. Pemecahan masalahnya dilakukan dalam Action Research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi guru dalam melaksanakan RPP berdiferensiasi meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata dari siklus I mencapai 91,77 kategori sangat baik (A) dan meningkat pada siklus II menjadi 97,02 dengan kategori sangat baik (A). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I mencapai 73,28 dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,00 dengan kategori sangat baik (A). Merdeka Belajar Kesejahteraan siswa sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi meningkat dari siklus I ke II. Siklus I memperoleh 78 kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 83 kategori baik (B).

- 2) Mahlianurrahman, Rapita Aprilia. 2022. Karya Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka. Kegiatan lokakarya ini berangkat dari permasalahan bahwa guru sekolah dasar memiliki keinginan untuk menerapkan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka, namun kemampuan guru dalam mengembangkan video pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka. Lokakarya ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dan dihadiri 20 guru tingkat sekolah dasar. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah menggunakan metode Asset Based Community Development. Adapun hasil posttest kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dibandingkan dengan kemampuan guru sebelum mengikuti lokakarya. Setelah mengikuti kegiatan lokakarya guru merasa senang karena guru mendapatkan pengalaman baru dan berkomitmen untuk mengembangkan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal.
- 3) Amelia Arnes ,Musparidi, Yusmani. 2023. Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka la Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Sijunjung Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan kesempatan kepada seluruh guru di Indonesia untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya, kapan pun dan dimana pun guru berada. Penelitian ini bertujuan untuk untuk meneliti dan menganalisis secara mendalam terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Mixed Methods. Kombinasi antara penelitian kualitatif dengan metode studi kasus serta pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui angket yang telah di validasi ahli, observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa manfaat Platform Merdeka Mengajar yang dirasakan 90,3 % guru PPKn SMP Negeri Se-Kabupaten Sijunjung ialah memperoleh inspirasi, referensi dan pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan penerapan kurikulum merdeka. Guru termotivasi untuk terus belajar, mengajar dan berkarya melalui ekosistem yang dibangun di Platform Merdeka Mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar telah dimanfaatkan guru untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka.
- 4) Tono Supriatna Nugraha. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Inovasi Kurikulum. Jurnal UPI. Perubahan merupakan sesuatu yang alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis

pembelajaran pasca pandemi COVID-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang sudah siap. Artikel mencoba mengkaji kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Implementasi Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa, dan akademisi. Berbagai strategi dan platform telah banyak dikembangkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat memanfaatkannya dengan optimal sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID19

- 5) Jumiati Siska, Dkk. 2022. Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah Di Bengkulu Utara. \Masalah saat ini adalah kesulitan mempelajari PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan pemahaman tentang Profil P5 Pancasila. Aplikasi Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Aplikasi yang dirancang untuk memudahkan para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Bukan hanya sekedar aplikasi, platform Merdeka Belajar juga turut membantu para guru untuk mengembangkan dirinya secara mandiri. Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis evaluasi dapat disimpulkan bahwa Materi pengabdian sebagai tambahan pengetahuan bagi para Guru SMP Korwil II Bengkulu Utara sangat penting. Serta peserta pengabdian sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan, pemahaman Profil P5 Pancasila dan para Guru SMP Korwil II Bengkulu Utara sangat merasakan efek kebermanfaatannya pengetahuan tentang P5. Adapun Perlu diadakan pengabdian pada masyarakat lanjutan dengan materi yang berbeda agar para Guru SMP Korwil II Bengkulu Utara. lebih termotivasi dalam melatih kemampuan mengajar dalam hal memanfaatkan aplikasi secara maksimal guna mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

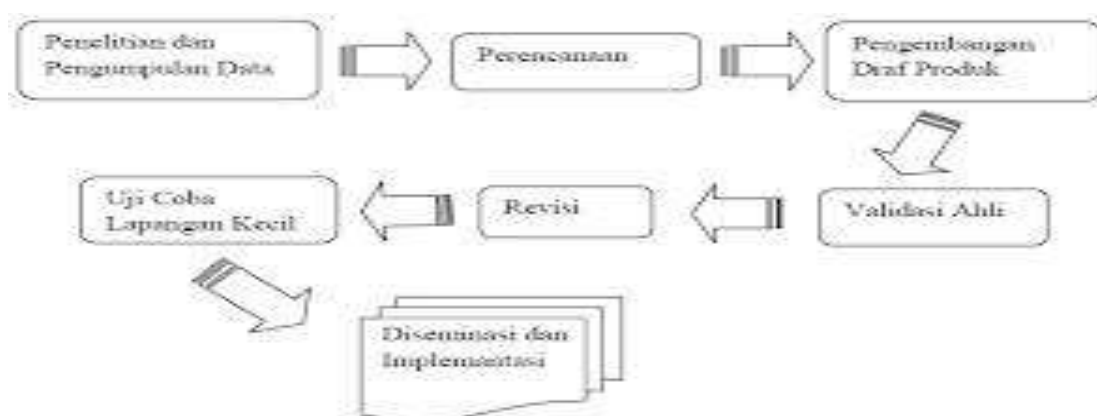
Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Secara istilah, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung-jawabkan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menciptakan produk baru artinya peneliti dengan mendesain produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM.

Adapun penelitian dan pengembangan ini digunakan karena peneliti hendak mengembangkan suatu produk pembelajaran berupa Perangkat pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang

berusaha menggabungkan kedua pendekatan penelitian tersebut di atas yaitu pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*).

Prosedur Penelitian dan Pengembangan ini, peneliti mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan menurut Borg and Gall. Model pengembangan ini terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information colleting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan format produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) revisi produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) revisi produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, dengan perubahan seperlunya dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan tahap 1-7 dan tahap 10 dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Penelitian dan pengembangan yang sudah dirubah dan yang akan digunakan oleh peneliti dapat direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Borg and Gall yang Disederhanakan

2. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan prosedur pengembangan model dalam penelitian ini, rincian prosedur yang dilakukan :

1). Menganalisis Kebutuhan Optimalisasi Pemanfaatan PMM

Dalam pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD, permasalahan yang perlu dianalisis adalah yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan terdiri dari : a) Program lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, b) Bahan lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar c) Strategi lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, d) Media implementasi Merdeka Belajar e) Alat evaluasi implementasi Merdeka Belajar memanfaatkan PMM.

2. Mengembangkan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya disusun produk awal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam menyusun produk awal, peneliti berusaha mengembangkannya dengan melibatkan sebagian Pengawas SD dan Kepala SD di Kota Batu untuk memberi masukan, serta melibatkan ahli penelitian pengembangan dan ahli implementasi merdeka belajar.

3. Melakukan Validasi Ahli

Produk awal model pembelajaran yang telah selesai disusun, diadakan uji validasi dengan cara meminta tanggapan lisan maupun tertulis dari : ahli penelitian pengembangan dan ahli implementasi merdeka belajar. Setelah melalui validasi ahli/narasumber, maka diperoleh model pengembangan yang valid sebagai model yang selanjutnya diuji cobakan.

4. Uji Coba Model

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a) Uji coba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelompok besar. Dalam uji coba model melibatkan peserta lokakarya dalam uji coba :

- 1) Uji coba perorangan dilakukan oleh 10 orang guru peserta lokakarya dari sekolah yang berbeda, secara kolegal untuk melakukan uji coba produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM .
- 2) Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan sampel 10 kelompok peserta Lokakarya, masing-masing kelompok terdiri dari 20 Guru yang secara kolegal melakukan uji coba produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM .
- 3) Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 guru peserta Lokakarya melakukan uji coba produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM.

Selama uji coba peneliti melakukan observasi proses kegiatan uji coba. Setelah selesai uji coba, selanjutnya responden mengisi angket dan pedoman wawancara . Hasil angket dan wawancara selanjutnya dianalisis secara diskriptif dan kualitatif untuk dijadikan dasar melakukan revisi produk pengembangan. Berdasarkan hasil uji coba produk model pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi produk model pengembangan optimalisasi pemanfaatan PMM.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ,yang menjadi subyek penelitian adalah peserta Lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM sebagai responden dan pelaku ujicoba produk. Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Berdasarkan data peserta lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM terdiri dari 50 guru SD yang berasal dari 50 sekolah .

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan optimalisasi PMM dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan uji coba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran aksi nyata dalam PMM yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2). Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara (google form). Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator lokakarya dan peserta mengikuti *lokakarya* dalam mengaplikasikan unggah aksi nyata metode pembelajaran masing-masing guru satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu.

3). Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan unggah aksi nyata metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peserta lokakarya. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas aksi nyata dan inovasi dikembangkan.

4). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja guru dan, c) lembar screenshot unggah aksi nyata platform merdeka mengajar guru.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan optimalisasi PMM yang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, sis wa dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.

- 3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan optimalisasi PMM dalam unggah aksi nyata.

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Penelitian pengembangan pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari : a) Program lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, b) Bahan lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar c) Strategi lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, d) Media implementasi Merdeka Belajar e) Alat evaluasi implementasi Merdeka Belajar memanfaatkan PMM unggah aksi nyata.

1) Menganalisis Kebutuhan pemanfaatan PMM

Analisis kebutuhan optimalisasi pemanfaatan PMM dalam Merdeka Belajar dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Analisis didasarkan pada masalah yang terdiri dari : 1) Kurangnya pemahaman tentang penggunaan PMM banyak guru dan siswa di satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu yang belum memahami secara mendalam tentang penggunaan PMM dalam proses pembelajaran terutama dalam aksi unggah aksi nyata 2) Kurangnya akses terhadap teknologi beberapa sekolah di Kota Batu masih mengalami kesulitan dalam menyediakan akses terhadap teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat keras yang memadai. 3). Kurangnya pemanfaatan PMM dalam proses pembelajaran dan unggah aksi nyata dalam rangka berbagi praktik baik.

Berdasar pada masalah di atas maka guru membutuhkan suatu sarana untuk memecahkan masalah pemanfaatan PMM untuk pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pengembangan pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD di kota Batu

2) Rencana Pelaksanaan Lokakarya

Rencana Pelaksanaan Lokakarya yang disusun dalam penelitian digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya. Perencanaan ini disusun oleh peneliti yang berkolaborasi dengan kolega yakni Pengawas SD, Kepala SD, dan Guru di Kota Batu.

3) Bahan Ajar Dalam Lokakarya

Bahan ajar untuk pelaksanaan disusun berdasarkan : 1) Analisis kebutuhan optimalisasi PMM, 2) Rencana Pelaksanaan Lokakarya, 3) Media pendukung Implementasi Merdeka Belajar dan 4) Strategi Implementasi Merdeka Belajar. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar yang kontekstual yang disajikan dalam lokakarya yang bisa dalam bentuk : Deskripsi tertulis, dan audio visual.

4). Media Pendukung Merdeka Belajar

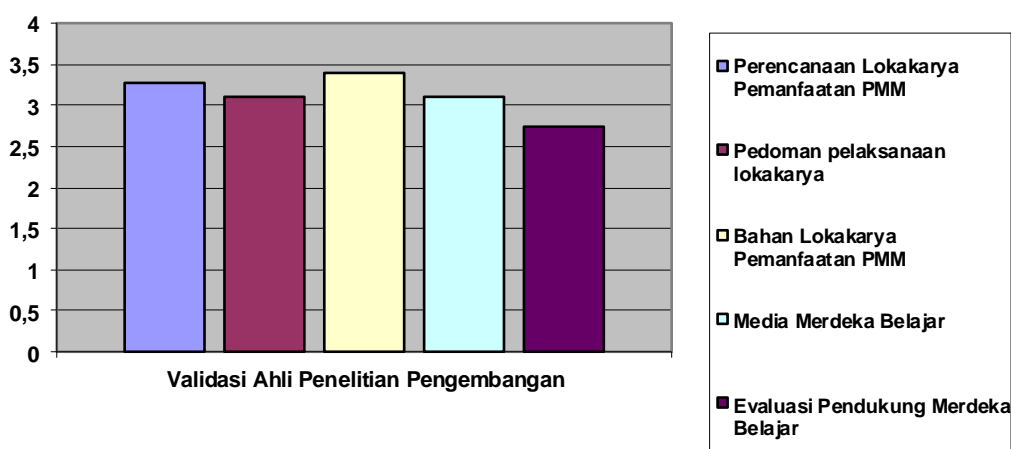
Media pendukung Merdeka Belajar berfungsi untuk mempermudah komunikasi atau interaksi dalam pembelajaran. Penyusunan media didasarkan pada : 1) Tujuan pembelajaran, 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi, 5) Uraian tugas kelompok, 6) Petunjuk pelaksanaan tugas, dan 7) Alat Evaluasi .

2. Validasi Produk

Produk awal pengembangan model yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli penelitian pengembangan dan ahli implementasi merdeka belajar. Skor rata rata yang diberikan berdasarkan penilaian para validator terhadap produk pengembangan sebagai berikut :

No	Komponen Produk	Skor	Kategori
1.	Perencanaan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,27	Baik
2.	Pedoman pelaksanaan lokakarya	3,10	Baik
3.	Bahan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,40	Baik
4.	Media Merdeka Belajar	3,10	Baik
5.	Evaluasi Pendukung Merdeka Belajar	2,75	Cukup
	Rata Rata Skor	3,12	Baik

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok kecil terhadap produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya sebesar 3.12. Skor hasil ujicoba individu produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut :



Berdasarkan skor rata rata validasi ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi

merdeka belajar melalui lokakarya berada pada katagori baik berarti memiliki kelayakan untuk dilanjutkan diujicobakan. Peneliti tetap memperhatikan masukan dari para ahli untuk revisi perbaikan produk pengembangan sebelum diujicobakan.

Berdasarkan hasil validasi, kami sajikan skor dari masing ahli dan masukan para ahli terhadap pruduk awal dalam penelitian pengembangan ini pada tabel 4.1 sebagai berikut :

No	Validator	Skor	Katagori	Masukan Perbaikan
1.	Ahli Penelitian Pengembangan	3,13	Baik	Sebagian yang terlalu terlalu umum , perlu difokuskan pada optimalisasi PMM. Penyusunan perangkat perlu menyesuaikan kebutuhan siswa dan Guru dalam pemanfaatan PMM .
2.	Ahli Implementasi Merdeka Belajar	3,14	Baik	Urut urutan penyampaian materi dalam bahan ajar perlu diperbaiki sesuai dengan langkah pembelajaran.. Materi yang kurang dipahami Guru perlu dijelaskan dahulu sebelum lokakarya.
3.	Ahli Media Merdeka Belajar	3,10	Baik	Perlu dukungan media video yang lebih kontekstual sesuai karakteristik materi.. Bahan ajar perlu disertai gambar gambar yang relevan dan kontekstual dengan pewarnaan yang baik. Film atau video pembelajaran dipastikan mudah dengan cepat dibuka oleh pengguna.
Rata Rata Skor		3,124	Baik	

3. Hasil Uji Coba Produk

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba

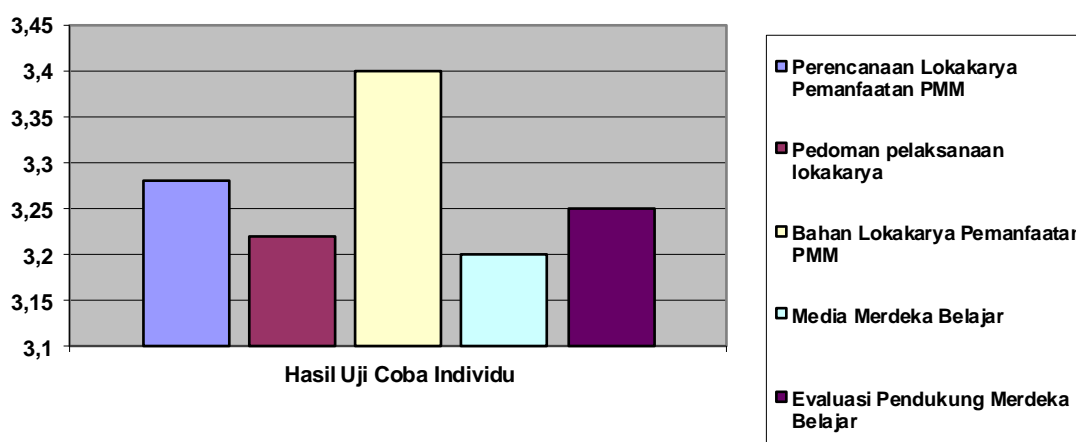
kelompok besar. Uji coba dilakukan pada saat pelaksanaan lokakarya di Ruang Bina Praja Rumah Dinas Walikota Batu dan di sekolah.

1) Uji Coba Individu

Uji coba individu dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan peserta uji coba terhadap produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya, (2) melihat kesesuaian produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya, serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk pengembangan .

Berdasarkan analisis hasil uji coba individu diperoleh skor rata-rata hasil uji coba individu yang tertera pada tabel berikut

No	Komponen Produk	Skor	Kategori
1.	Perencanaan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,28	Baik
2,	Pedoman pelaksanaan lokakarya	3,22	Baik
3.	Bahan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,40	Baik
4.	Media Merdeka Belajar	3,20	Baik
5.	Evaluasi Pendukung Merdeka Belajar	3,25	Baik
	Rata Rata Skor	3,27	Baik



Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba individu terhadap produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya sebesar 3.27.

Berdasarkan skor rata rata hasil ujicoba individu tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya berada pada katagori baik berarti memiliki kelayakan untuk disosialisasikan.

Disamping mengisi angket, terhadap peserta uji coba perorangan juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh

peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil uji coba individu diperoleh tanggapan dari responden (peserta uji coba individu) sebagai berikut:

- 1) Sebelum diadakan uji coba individu, peserta uji coba merasa kurang terbiasa memanfaatkan PMM dalam pembelajaran.
- 2) Penggunaan media kontekstual dalam pembelajaran dengan memanfaatkan PMM perlu ditingkatkan sesuai dengan dasar merdeka belajar .
- 3) Responden beranggapan melalui pemanfaatan PMM maka implementasi merdeka belajar terasa lebih efektif dan efisien..
- 4) Guru perlu menguasai IT untuk memperlancar pemanfaatan PMM,
- 5) Bahan ajar dalam lokakarya sangat interaktif dan artistik dengan dukungan gambar dan video yang relevan.
- 6) Guru perlu lebih menjadi teladan bagi siswanya dalam keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran , terutama menggunakan media pendukung implementasi merdeka belajar..

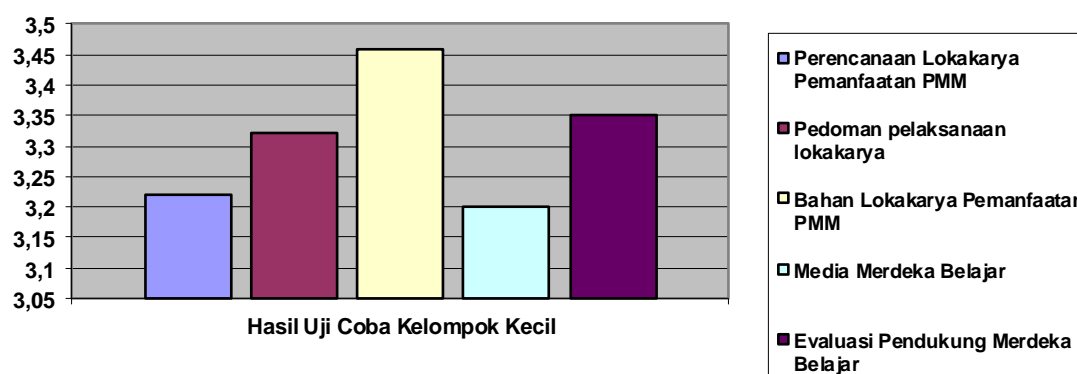
2) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan model dengan kebutuhan di lapangan. 2) melihat proses ujicoba produk pengembangan model dalam kerja kelompok, dan 3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok kecil diperoleh skor rta-rata hasil uji coba individu yang tertera pada tabel berikut

No	Komponen Produk	Skor	Katagori
1.	Perencanaan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,22	Baik
2.	Pedoman pelaksanaan lokakarya	3,32	Baik
3.	Bahan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,46	Baik
4.	Media Merdeka Belajar	3,20	Baik
5.	Evaluasi Pendukung Merdeka Belajar	3,35	Baik
	Rata Rata Skor	3,31	Baik

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok kecil terhadap produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya sebesar 3.31. Skor hasil ujicoba individu produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut.



Berdasarkan skor rata rata hasil ujicoba kelompok kecil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya berada pada katagori baik berarti memiliki kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.

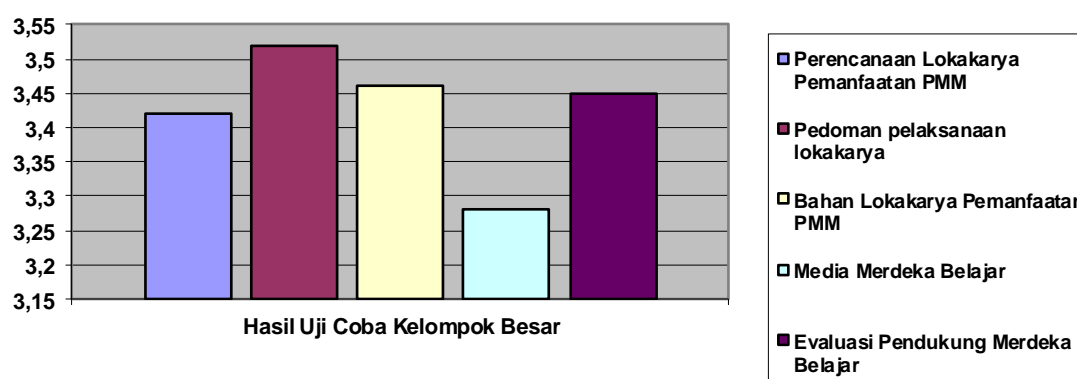
3) Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 peserta. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2) melihat proses aplikasi produk pengembangan optmalisasi pemanfaatan PMM dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya.

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok besar diperoleh skor rata-rata hasil uji coba individu yang tertera pada tabel berikut :

No	Komponen Produk	Skor	Katagori
1.	Perencanaan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,42	Baik
2.	Pedoman pelaksanaan lokakarya	3,52	Sangat Baik
3.	Bahan Lokakarya Pemanfaatan PMM	3,46	Baik
4.	Media Merdeka Belajar	3,28	Baik
5.	Evaluasi Pendukung Merdeka Belajar	3,45	Baik
	Rata-Rata Skor	3,43	Baik

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok kecil terhadap produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya sebesar 3.42. Skor hasil ujicoba individu produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.4.



Berdasarkan skor rata rata hasil ujicoba kelompok kecil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa produk awal pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya berada pada katagori baik berarti memiliki kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.

Disamping mengisi angket melalui google form, terhadap peserta uji coba kelompok besar dan kelompok kecil juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengetahui data kualitatif secara spesifik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil uji coba individu diperoleh tanggapan dari responden (peserta uji coba kelompok) diperoleh masukan data pada tabel 4.3 sebagai berikut:

No	Komponen Produk	Masukan/ Tanggapan Responden	Kategori Masukan
1.	Perencanaan Lokakarya Pemanfaatan PMM	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan sangat sesuai dengan tujuan Lokakarya Pemanfaatan PMM • Disusun dengan praktis dan efektif • Sesuai dengan komponen produk pengembangan lainnya. 	Positif Positif Positif
2.	Pedoman pelaksanaan lokakarya	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk belajar jelas dan menjadi acuan yang tegas • Disusun dengan praktis dan efektif • Sesuai dengan komponen produk pengembangan lainnya. 	Positif Positif Positif
3.	Bahan Lokakarya Pemanfaatan PMM	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan sangat kontekstual dan mempermudah pengerjaan tugas dalam lokakarya • Disusun dengan ilmiah dan artistik serta interaktif • Menggunakan bahan ajar yang berbasis literasi termasuk literasi digital • Sesuai dengan komponen pengembangan lainnya. 	Positif Positif Positif Positif
4.	Media Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Media sangat berfungsi mempermudah pengerjaan tugas dalam lokakarya • Disusun dengan ilmiah dan artistik serta interaktif mendukung merdeka belajar • Media berbasis teknologi terutama teknologi digital • Sesuai dengan komponen pengembangan lainnya. 	Positif Positif Positif Positif
5.	Evaluasi Pendukung Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan alat kontrol dalam merdeka belajar 	Positif

	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang disertai evaluasi untuk menilai sikap siswa dalam implementasi merdeka belajar. • Evaluasi berbasis teknologi terutama teknologi digital • Sesuai dengan komponen pengembangan PMM dan merdeka belajar 	<p>Negatif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>
--	---	--

4. Efektivitas Produk Pengembangan

Untuk mengukur evektifitas pengembangan optmalisasi pemanfaatan PMM maka kami menggunakan hasil analisis hasil penelitian pengembangan ini. Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) Rekomendasi dari valdasi ahli, 2) Hasil uji coba individu maupun ujicoba kelompok, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan optmalisasi pemanfaatan PMM. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai masukan data hasil wawancara dengan siswa, dalam pembelajaran mengaplikasikan model pengembangan optmalisasi pemanfaatan PMM yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengelbangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dalam proses pengembangan dari responden yang terdiri dari : para validator, peserta uji coba perorangan, peserta uji coba kelompok kecil dan peserta uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan optmalisasi pemanfaatan PMM sebagai berikut :

No	Proses Pengembangan	Skor	Prosentase	Katagori
1.	Validasi Ahli	3,12	78,10 %	Baik
2.	Ujicoba perorangan	3,27	81,75 %	Baik
3.	Ujicoba kelompok kecil	3,31	82,75 %	Baik
4.	Ujicoba kelompok besar	3,43	85,7 %	Baik
	Rata rata	3,28	82,06 %	Baik

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,28 atau 82,06 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan optmalisasi pemanfaatan PMM untuk pembelajaran unggah aksi nyata termasuk katagori baik. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi, khususnya dalam pemanfaatan PMM.

5. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil pengembangan model dalam penelitian ini, garis besar masukan dari responden perseorangan maupun kelompok selanjutnya akan dikonfirmasi

dengan teori-teori pendukung hasil penelitian ini dan memberikan penjelasan secara kualitatif dari data yang dimiliki oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan keterlibatan peneliti menjadi narasumber dalam implementasi Merdeka Belajar melalui pemanfaatan PMM.

Penelitian pengembangan ini dilakukan oleh peneliti didasarkan pada kenyataan di lapangan terjadi beberapa masalah, yakni :

1) Kurangnya pemahaman tentang penggunaan PMM banyak guru di satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu yang belum memahami secara mendalam tentang penggunaan PMM dalam proses pembelajaran utamanya untuk proses unggah aksi nyata. Sehingga, penggunaan PMM kurang optimal dan belum mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Batu.

2) Kurangnya akses terhadap teknologi beberapa sekolah di Kota Batu masih mengalami kesulitan dalam menyediakan akses terhadap teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat keras yang memadai. Hal ini membuat penggunaan PMM dalam implementasi merdeka belajar terhambat dan kurang efektif.

3) Kurangnya pemanfaatan PMM dalam proses pembelajaran meskipun PMM telah tersedia di satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu, namun penggunaannya masih belum optimal. Banyak guru yang masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan PMM dalam proses pembelajaran. Sehingga, tujuan implementasi merdeka belajar masih belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini setelah responden mengikuti uji coba maka guru sebagai peserta merasa pengalaman dan keterampilan baru. Hasil penelitian ini menunjukkan guru lebih menyadari perlunya media pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, khususnya bagi Guru SD di kota Batu. Program ini meliputi empat langkah utama, yaitu (1) pelatihan lokakarya bagi guru mengenai penggunaan PMM dan pembelajaran jarak jauh, (2) pembentukan kelompok belajar mandiri bimbingan guru, (3) pelaksanaan pembelajaran online yang dilakukan secara interaktif dan kolaboratif, dan (4) evaluasi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program yang dilakukan.

Setelah diujicobakan di lapangan, program ini ditemukan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh di satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu. Guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan PMM terutama dalam proses unggah aksi nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, pembentukan kelompok belajar mandiri juga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga memperoleh pengalaman baru untuk berkolaborasi dan bersinergi dalam komunitas yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Pemanfaatan PMM dalam pembelajaran dianggap sesuai dengan kebutuhan implementasi Merdeka Belajar. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada standar proses pembelajaran yang terdapat pada Permendikbudristek Nomor 6 tahun 2022. Dalam pengembangan model ini peneliti sebagai pejabat Dinas Pendidikan berusaha memecahkan permasalahan yang berbasis kontekstual, yakni permasalahan implementasi merdeka belajar melalui pemanfaatan PMM.

Implementasi Merdeka Belajar memberi peluang yang besar bagi peserta untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis, dengan saling menghormati. Hal ini seperti yang pernah disampaikan Mendikbud bahwa pendidikan kita sesungguhnya melewatkan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (etika dan seni) dan olah hati (spiritual) (Effendy, 2016)..Sebagian besar peserta didik memiliki minat dan semangat dalam implementasi Merdeka Belajar melalui Pemanfaatan PMM .

Dengan belajar dari hasil penelitian ini, peneliti sebagai Analis Kebijakan Ahli Muda semakin sadar untuk terlebih dahulu memahami semua perangkat, sehingga pelaksanaan pengembangan produk bisa berjalan lebih lancar, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana sebagai acuan dan pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar dan Lembar Kegiatan (LK) yang dikembangkan pada model ini dianggap sebagai komponen dominan yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan implementasi Merdeka Belajar melalui Pemanfaatan PMM utamanya dalam proses unggah aksi nyata berbasis praktik baik.

Melalui pembelajaran dengan Pemanfaatan PMM maka pembelajaran dengan merdeka belajar lebih terprogram. Semua perangkat pembelajaran telah direncanakan secara bersama. Kegiatan ini memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, juga meningkatkan sistem pendidikan yang lebih luas. Kualitas dari pengembangan produk Pemanfaatan PMM dalam unggah aksi nyata yang berbasis multi media sangat tergantung kemampuan guru untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran (CP)..

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Pemanfaatan PMM sangat sesuai dengan implementasi pembelajaran behavioristik dan konstruktivistik. Teori pembelajaran konstruktivistik sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran dengan pemahaman teori ini, pendidik dapat memposisikan peranan pendidik dalam pembelajaran sebagai fasilitator. Menurut Dale (2018: 18) teori belajar suatu pendekatan untuk pengajaran dan pembelajaran berdasarkan pada premis bahwa kognisi (pembelajaran) adalah hasil dari "konstruksi mental. Konstruktivisme adalah teori belajar yang ditemukan dalam psikologi yang menjelaskan bagaimana orang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar bagi satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu sangat penting. Dengan menggunakan PMM, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur serta siswa dapat memperoleh akses pembelajaran yang lebih mudah dan fleksibel. Dalam implementasi merdeka belajar melalui pemanfaatan PMM, diperlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, guru, dan Dinas Pendidikan. Selain itu, perlu ada upaya untuk mengembangkan kompetensi digital bagi guru dan memfasilitasi siswa yang memiliki keterbatasan akses teknologi.

Sebagai saran, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan PMM dan pengembangan rencana pembelajaran yang berbasis PMM. Pihak sekolah juga perlu memperhatikan aspek infrastruktur dan akses teknologi bagi guru. Selain itu, perlu ada monitoring dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa implementasi PMM berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya melakukan pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD di kota Batu. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg,W.R. & Gall,M.D.(1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. .
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : a) Program lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, b) Bahan lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar c) Strategi lokakarya optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar, d) Media implementasi Merdeka Belajar e) Alat evaluasi implementasi Merdeka Belajar memanfaatkan PMM dan unggah aksi nyata.
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari ahli penelitian pengembangan, ahli implementasi merdeka belajar. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan, selanjutnya diuji cobakan melalui uji coba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.
- 4) Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 3,28 atau 82,06 %.. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan termasuk katagori baik..Hal ini berarti Produk pengembangan bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam implementasi Merdeka Belajar pada SD di kota Batu.

2. Saran

- 1) Sudah waktunya dalam implementasi merdeka belajar Guru berusaha untuk memanfaatkan PMM mengembangkan media dan sumber belajar yang interaktif.
- 2) Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan model yang lain dengan respondennya adalah guru yang lain.
- 3) Pada kesempatan yang lain diperlukan pengembangan model yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Arnes ,Muspardi, Yusmani. 2023. Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka la Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Sijunjung, Indonesia1 Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia2 Universitas Adzkia, Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/4647-15788-1-PB.pdf>.

- Borg,W.R. & Gall,M.D. 1983. *Educational Research*. New York : Longman Inc.
- Dale Yoder. (2012). Manajemen MSDM Adalah Ilmu dan Seni. *Jurnal MSDM Vokasi*. Vol 2 nomor 2. April.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- joyce, B. and Weil,.2009. *Model of Teaching* (edisi ke-8,cetakan ke-1). diterjemahkan oleh Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Winataputra, 2001).
- Jumiati Siska, Dkk. 2022. Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah Di Bengkulu Utara.
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna/article/view/190>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Petunjuk Teknis Penerapan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ki Priyo Dwiyarso. 2021. *Makalah Elaborasi Filosofi Ki Hajar Dewantoro dalam Program Guru Penggerak*. Jakarta : Dirjen GTK
- Mahlianurrahman, Rapita Aprilia. 2022. Karya Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/6119>.
- Mendikbud. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Jakarta : Kemendikbud
- Rusman. .2010.. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.).
- Subhan.2022. Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di SMPN 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Universitas Tanjungpura.<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/55059>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tono Supriatna Nugraha. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Inovasi Kurikulum*. *Jurnal UPI*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.
- Yuliarti, N. N., & Kurniawan, H. (2021). Model Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 94-104.